

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini, perekonomian dalam era globalisasi dari berbagai belahan dunia menunjukkan perkembangannya tak terkecuali Indonesia. Sebagai acuan dapat dilihat dari segi banyaknya perusahaan-perusahaan yang didirikan. Tidak hanya orang-orang asli Indonesia tetapi juga investor dari luar negeri pun sudah banyak yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia.

Banyaknya persaingan diantara pelaku usaha tersebut membuat semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Banyak hal yang membuat sebuah perusahaan melakukan *go public*, diantaranya karena perusahaan membutuhkan tambahan modal yang cukup besar dan tambahan modal tersebut akan tercapai dengan menjual saham di pasar modal kepada masyarakat. Tambahan modal ini dapat digunakan untuk pembiayaan ekspansi, pembuatan produk baru, dan lain-lain.

Bidang perusahaan yang sedang mengalami masa pertumbuhan yang tinggi beberapa tahun belakangan ini salah satunya bidang properti, karena tidak dapat dipungkiri rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar manusia. Bisnis di bidang properti pada saat ini di pandang menjadi bisnis yang cukup menjanjikan terutama dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini populasinya sudah lebih dari 252 juta jiwa. Selama beberapa tahun ke belakang bisnis properti mengalami peningkatan pesat dimana harga dan pasar properti mengalami kenaikan. Bisnis yang dilakukan oleh perusahaan properti tidak hanya berfokus pada pembangunan kompleks perumahan saja tetapi juga mencakup pembangunan gedung serbaguna dan bertingkat, serta pembangunan kompleks pariwisata maupun industri.

Rini Hanjani Ekawati, 2015

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah beberapa kota besar di pulau Jawa, perkembangan pembangunan properti sudah mulai merambat ke daerah-daerah luar pulau Jawa, bahkan di tepi kota yang kemudian tumbuh menjadi kota mandiri ataupun di daerah-daerah yang memiliki prospek penjualan yang baik karena dukungan daya beli masyarakatnya yang tumbuh dan berkembang.

Dilansir di laman *Bisnis UKM* perkembangan bisnis properti mulai agresif. Pada tahun 2011-2012 kebutuhan perumahan di Indonesia mengalami peningkatan cukup tajam hingga mencapai angka satu juta unit rumah per tahunnya (Tanpa nama, 2012).

Dari segi internal dalam menjalankan sebuah perusahaan terdapat hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen sebagai agen. Pemilik yang juga merupakan investor mempekerjakan agen untuk melakukan tugas menjalankan perusahaan atas nama prinsipal serta diberi kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Manajemen dan prinsipal perusahaan merupakan pihak internal yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Bagi manajemen laporan keuangan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi keuangan yang bertujuan sebagai pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*), dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk dianalisis agar perusahaan dapat dinilai berhasil atau tidaknya manajemen (Sugiono, A. dkk, 2010, hlm. 7).

Pihak manajemen sebagai agen mempunyai dua alternatif perlakuan untuk laba bersih yang telah dipotong pajak (*earning after tax*), pertama untuk dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan yang berupa dividen. Dividen merupakan suatu distribusi laba kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Distribusi ini dapat dilakukan dengan tingkat persentase tertentu yang disesuaikan dengan keberhasilan perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk menguji dividen adalah *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen). Kedua, perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba tersebut sebagai laba ditahan (*retained earning*)

untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sudah tentu pihak manajemen menginginkan pertumbuhan pesat pada perusahaan.

Sedang dari sisi investor kepemilikan saham dapat membawa keuntungan *financial*. Pertama pembagian dividen yang akan dibagikan perusahaan tiap periodenya. Kedua investor dapat menjual saham yang dimilikinya dan mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2005, hlm. 253) memaparkan bahwa:

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan saat akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006, hlm. 298) memaparkan bahwa:

Tidak benar kalau perusahaan harus membagikan semua laba sebagai dividen, hanya karena perusahaan harus membagikan dividen sebesar-besarnya. Laba dibenarkan untuk ditahan, kalau dana tersebut bisa diinvestasikan dan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan perusahaan terdapat adanya hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen sebagai agen. Pemilik yang juga merupakan investor mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk menjalankan perusahaan atas nama prinsipal serta diberikan kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Menurut Gitman dkk. (2011, hlm. 527) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu perjanjian hutang (*debt covenant*), likuiditas, posisi kas, prospek pertumbuhan perusahaan, dan kuasa

kendali para pemegang saham yang memiliki mayoritas saham perusahaan. Posisi pemegang saham dapat diartikan sebagai struktur kepemilikan pada perusahaan. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh pada kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen, yaitu pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan.

Pertumbuhan perusahaan diyakini sebagai salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang diberlakukan perusahaan. Menurut Mardiyanto (2008:277) pembagian dividen sebesar-besarnya dapat mengurangi dana investasi pada tahun mendatang yang justru akan mengurangi tingkat pertumbuhan laba dan juga menurunkan kekayaan pemegang saham di tahun depan.

Struktur kepemilikan merupakan faktor lain yang diyakini dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham yang terdapat pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil perusahaan dan juga akan ikut mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya. Jensen dan Meckling dalam Sugiarto (2009, hlm. 53) menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh struktur kepemilikan pada perilaku individu-individu dalam perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan. Sedangkan variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Berikut data rata-rata *dividend payout ratio*, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia periode 2012-2014.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio***

Rini Hanjani Ekawati, 2015

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	2011	2012	2013
Pertumbuhan Perusahaan	19,51 kali	20,64 kali	9,49 kali
Struktur Kepemilikan	49,20%	48,13%	37,92%
<i>Dividend Payout Ratio</i>	22,59%	25,64%	28,82%

Sumber: Laporan tahunan 2012-2014 yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat persentase dari variabel pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, dan *dividend payout ratio*. Pada tahun 2012 sampai 2013 variabel pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan yang pada tahun sebelumnya sebesar 20,64 kali menjadi 9,49 kali. Berbeda dengan *dividend payout ratio* pada tahun 2013 justru mengalami peningkatan sebesar 3,05% menjadi 28,82%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fillya Afriani dkk. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diindikasikan dengan *dividend payout ratio*.

Pada tahun 2011-2012 terlihat variabel struktur kepemilikan mengalami penurunan sebesar 1,07% menjadi 48,13% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 49,20%. Hal tersebut tidak diikuti dengan *dividend payout ratio* yang justru meningkat sebesar 3,05% menjadi 25,64% pada tahun 2012. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian I Made Agus S. Dinata, I Putu Yadnya (2014) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penjabaran diatas terkait data rata-rata variabel penelitian pada perusahaan yang mengeluarkan dividen selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2011-2013 dan uraian yang telah dipaparkan maka dapat diketahui telah terjadi *fenomena gap* yaitu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia yang menjadi juara bertahan pada penghargaan BCI Asia dalam kategori pengembang terbaik selama periode 2011-2014 sebagai populasi yang akan diteliti. Pemilihan tersebut dikarenakan pesatnya

pertumbuhan bisnis properti di Indonesia pada tahun-tahun tersebut. Perusahaan properti merupakan perusahaan yang berkecimpung di bidang properti seperti developer (pengembang yang membangun suatu kawasan pemukiman) maupun kontraktor (suatu badan usaha yang dikontrak untuk membangun suatu proyek). Perusahaan properti membutuhkan sumber dana yang besar untuk membiayai operasional perusahaan, salah satu sumber dananya dapat diperoleh dari saham.

Penghargaan ini diselenggarakan oleh BCI Media Group yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa penjualan untuk proyek dalam industri bangunan dan konstruksi. Perusahaan ini senantiasa melakukan riset mengenai proyek-proyek konstruksi terbaru di Australia, New Zealand, dan Asia, dari awal konsep, tahap-tahap desain sampai tahap akhir konstruksi.

BCI mengadakan penghargaan yang bertajuk penghargaan Pengembang Terbaik yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan arsitektur dan pengembangan dengan nilai proyek terbesar pada tahun tersebut dengan pertimbangan tingkat keberlanjutan perusahaan dan pemakaian konsep *green building* yaitu konsep bangunan yang dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia Periode 2011-2014”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui terdapat perbedaan pada hasil penelitian mengenai fakta-fakta yang mempengaruhi antara variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel terikat. Maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia periode 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia periode 2011-2014?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mempelajari pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia periode 2011-2014.
2. Mempelajari pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan sebagai Pengembang Terbaik versi *Building and Construction Interchange* (BCI) Asia periode 2011-2014.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Segi Akademik
  - a. Sebagai sumbangan keilmuan bagi kajian ilmu Manajemen Keuangan.
  - b. Sebagai perluasan wawasan dalam bidang ilmu Manajemen Keuangan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong munculnya penelitian yang lebih mendalam dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Segi Empirik

Rini Hanjani Ekawati, 2015

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun acuan dalam menentukan pengambilan keputusan pembayaran dividen.
- b. Bagi para investor, analis, dan pemerhati investasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan dalam memilih maupun pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian berupa dividen perusahaan.